

ABSTRAK

Penyerbuan Lapas Kelas IIB Cebongan merupakan peristiwa yang memiliki nilai berita yang tinggi dengan skala kejadian lokal maupun nasional. Hal ini terlihat dari sejumlah wartawan yang meliput peristiwa penyerbuan ini. SKH *Kedaulatan Rakyat* menganggap berita mengenai penyerbuan Lapas Kelas IIB Cebongan sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkai peristiwa penyerbuan Lapas Kelas IIB Cebongan yang terjadi di Yogyakarta pada SKH *Kedaulatan Rakyat* periode akhir bulan Maret hingga awal bulan April 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing*. Suatu metode yang digunakan untuk melihat bagaimana cara media memaknai, memahami dan membingkai peristiwa yang diberitakan. Teknik pengumpulan data menggunakan perangkat *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Teknik ini dibagi kedalam empat struktur besar, yaitu: Sintaksis (cara wartawan menyusun suatu fakta) dengan cara mengamati *headline*, *lead*, latar, kutipan sumber dan penutup, Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta) dengan cara mengamati 5W+1H, Tematik (cara wartawan menulis sesuatu fakta) dengan cara mengamati paragraf, proposisi kalimat, dan hubungan antar kalimat, Retoris (cara wartawan menekankan suatu fakta) dengan cara mengamati kata, idiom, grafik, foto atau gambar. Berita yang diteliti, terdiri dari 6 berita dibagi menjadi 3 topik, yang dipilih melalui sampel *purposive*. Fakta yang tersaji kedalam bentuk tulisan berita merupakan hasil konstruksi realitas yang dilakukan oleh media dengan sudut pandang yang diterapkan. *Frame* yang digunakan media sendiri dapat menggambarkan dan mewakili sikap media dalam melakukan pembingkai terhadap suatu peristiwa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Frame* dalam berita SKH *Kedaulatan Rakyat* lebih memihak pada Kopassus. Pemberitaan sendiri lebih didominasi dari keterangan pihak Kepolisian sebagai penyelidik dan Pemerintah. SKH *Kedaulatan Rakyat* menganggap peristiwa penyerbuan Lapas Kelas IIB Cebongan ini merupakan momentum untuk memberantas premanisme.

ABSTRACT

The invasion of Prison Class IIB Cebongan was an event that had high news value with both local and national event scale. It was seen from the numbers of journalists who covered the invasion. Daily Newspaper *Kedaulatan Rakyat* considered the invasion of Prison Class IIB Cebongan as very important. This research was aimed to find out the event framing of the invasion of Prison Class IIB Cebongan which occurred in Yogyakarta on Daily Newspaper in the end March period to April 2013. The method utilized in this research was framing analysis. It was a method utilized to see how the media sensed, understood and framed the event reported. The data collection technique utilized framing tools of Zhondang Pan's and Gerald M.Kosicki model. This technique was divided into four large structures, which were Syntaxes (the way of journalists arrange a fact) by observing headline, lead, background, source citation and closing, script (the way of journalists tell a fact) by observing 5W+1H, Thematic (the way of journalists write a fact) by observing paragraph, sentence proposition, and connection among sentences (cohesion), Rhetoric (the way of journalists emphasize a fact) by observing words, idioms, graphics, photos or pictures. The news researched consisted of 6 news reports which were divided into 3 topics, selected through purposive sample. The fact served in form of news report was reality construction result done by media by implemented viewpoint. Frame utilized could be drawn and it represented the media's behavior in doing framing of an event. The research result indicated that Frame on Daily Newspaper *Kedaulatan Rakyat* more took side on *Kopassus*. The news report was dominated with Police force's official statement as the investigator and government. Daily Newspaper *Kedaulatan Rakyat* assumed that the invasion event of Prison Class IIB Cebongan as a momentum to extirpate crimes.